



Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Ma'arif Sembego Yogyakarta

Resma Yuliana

STAI Magetan

Email: resmayuliana289@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is that there are two stages in implementing the scientific approach, namely; first, the planning stage includes: preparing lesson plans, preparing learning resources and preparing learning media. Second, the implementation stage which consists of 5 steps, namely observing, asking, gathering information, reasoning, and communicating. The assessment on learning the Al-Qur'an Hadith conducted by MI Ma'arif Sembego educators with a scientific approach includes 3 namely; first, knowledge assessment in the form of understanding concepts, principles, and laws is carried out by means of a written test. Second, attitude assessment, through observation when students work in groups, work individually, discuss, or during presentations using attitude observation sheets. Third, skills assessment, carried out through observation when students work in groups, work individually, discuss, or during presentations using performance observation sheets. The problems of learning using a scientific approach in the subject of Al-Qur'an Hadith at MI Ma'arif Sembego, refer to several things, namely, first, problems related to mastery and development of material, second, problems related to facilities and infrastructure, especially the lack of student reading resource books, third, problems related to educators' attention during discussions, fourth, problems related to learning media, fifth, problems related to assessment. The factors that cause problems in learning the Qur'an hadith at MI Ma'arif Sembego are as follows; students' interest in learning Al-Qur'an Hadith, Al-Qur'an Hadith educator factors, and facilities or infrastructure factors.

Keywords: scientific, teacher, qur'an hadith

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah bahwa Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik terdapat dua tahap yaitu; pertama, tahap perencanaan diantaranya: menyiapkan RPP, menyiapkan sumber belajar serta menyiapkan media pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari 5 langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Penilaian pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan pendidik MI Ma'arif Sembego dengan pendekatan saintifik meliputi 3 yaitu; pertama, penilaian pengetahuan berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis. Kedua, penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap. Ketiga, penilaian keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja. Problematika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Ma'arif Sembego, menghacu pada beberapa hal yaitu, pertama, problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi, kedua, problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana khususnya kurangnya buku sumber bacaan peserta didik, ketiga, problematika yang berhubungan dengan perhatian pendidik saat berdiskusi, keempat, problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran, kelima, problematika yang berhubungan dengan penilaian. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran Al-qur'an hadist di MI Ma'arif Sembego yaitu sebagai berikut; minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, faktor pendidik Al-qur'an Hadist, dan faktor fasilitas atau sarana prasarana.

Kata Kunci: saintifik, guru, qur'an hadist

Pendahuluan

Setiap kegiatan pembelajaran tidak lepas dari pendekatan pembelajaran, metode, materi dan evaluasi, termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Kalau di lihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan yakni; pertama, pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (student centered approach). Kedua, pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (teacher centered approach).

Stagnasi konsep pendidikan Islam yang dimaksud adalah ilmu pendidikan di Indonesia dewasa ini masih merupakan "jiblatan" dari buku-buku teks yang didasarkan pada penelitian-penelitian tentang perkembangan peserta didik dalam masyarakat Barat, sedangkan kajian terhadap perkembangan adan setting kebudayaan Indonesia yang bhenika, baik dalam hal etnis, budaya maupun agama tidak pernah dilakukan. Sehingga muncullah kecenderungan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis dalam perkembangan ilmu pendidikan tahah air, yang secara epistemologis merupakan perwujudan cara pandang miopik (menyempit) yang mengerdilkan interkoneksi keilmuan, cara pandang narsistik yang secara eksklusif menutup mata terhadap manfaat telaah interdisipliner dan cara pandang leps-konteks sehingga kehilangan karakter ke-Indonesiaan.

Sebagai kalangan masyarakat masih berpendapat anggapan bahwa untuk menjadi guru tidak perlu mempelajari metode pengajaran, karena kegiatan mengajar bersifat praktis dan alami, siapapun asalkan mempunyai keberanian berdiri di depan siswa dan mempunyai bekal pengetahuan, dapat mengajar di kelas. Anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan, karena betapapun kecilnya suatu pekerjaan jika dilakukan dengan asal-asalan dan tidak diimbangi dengan strategi dan cara yang baik, maka pastinya pekerjaan tersebut tidak bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal. Pemilihan metode pengajaran yang benar bagi seprang guru harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya.

Dengan adanya peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya KTSP yang diberi nama kurikulum 2013. Dalam tahap awal pelaksanaannya, kurikulum 2013 ini diimplementasikan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP, dan kelas X SMA pada beberapa sekolah yang ditunjuk. menurut Mulyasa, kebijakan ini ditetapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Dengan demikian, melalui kebijakan kurikulum yang baru ini diharapkan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman dan penyusunan kurikulum tingkat suatu pendidikan dan silabusnya pada setiap suatu pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Mi Ma'arif Sembego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Yogyakarta. Sumber data yang di pakai yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Qur'an

Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja Qara'a, berarti "bacaan" kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an yang mulia adalah firman Allah Swt. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad Saw., melalui wahyu yang dibawa oleh jibril, baik lafazh maupun maknanya; membacanya merupakan ibadah, sekaligus merupakan mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir.

Adalah Kalam Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu 'alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. firman-Nya, " (an-Nahl: 89). Yang artinya: Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan kepada para rasul melalui perantara jibril. Syaikh Abu Utsman berkata : "Ashhabul Hadist bersaksi dan berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah (ucapan Allah), Kitab-Nya dan wahyu yang diturunkan, bukan makhluk. Barangsiapa yang menyatakan dan berkeyakinan bahwa ia makhluk maka kafir menurut pandangan mereka.

Fungsi Al Qur'an

- a. Al Qur'an Sebagai Petunjuk bagi Manusia
- b. Al Qur'an Sebagai Sumber Pokok Ajaran Islam
- c. Al Qur'an Sebagai Peringatan dan pelajaran bagi manusia
- d. Al Qur'an Sebagai sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw

Pengertian Hadist

Hadist atau Al-hadist menurut bahasa Al-jadid yang artinya sesuatu yang baru – lawan dari Al-Qadim (lama) – artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk agama islam). Hadist juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis Secara umum fungsi Hadist adalah untuk menjelaskan makna kandungan Al-Qur'an yang sangat dalam dan global atau li al-bayan (menjelaskan). Hanya penjelasan itu kemudian oleh para ulama diperinci ke berbagai bentuk penjelasan.

Secara garis besar ada empat makna fungsi penjelasan (bayan) Hadist terhadap Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Guru sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kelas, Guru membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran dan Fungsi Guru

- a. Guru Sebagai Pendidik
- b. Guru Sebagai Pengajar
- c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pembelajaran tersebut tidak hanya memandang hasil belajar menjadi muara akhir, tetapi proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengomunikasikan.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Selain dari pada itu, Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa datang dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah adari pendidik. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan terciptanya arah mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

- a. Mengamati (observing)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

b. Menanya (Questioning)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika Guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajara yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah” pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan , asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

c. Mengasosiasi / Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukumatau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dalam implementasi pendekatan saintifik guru pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist ,maka dapat diambil kesimpulan menjadi beberapa hal yakni sebagai berikut;

1. Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik terdapat 2 tahap yaitu; pertama, tahap perencanaan diantaranya: menyiapkan RPP, menyiapkan sumber belajar serta menyiapkan media pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari 5 langkah diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

2. Penilaian pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan pendidik MI Ma'arif Sembego dengan pendekatan saintifik meliputi 3 yaitu; pertama, penilaian pengetahuan berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis. Kedua, penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap. Ketiga, penilaian keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja.
3. Problematika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Ma'arif Sembego, mengacu pada beberapa hal yaitu, pertama, problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi, kedua, problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana khususnya kurangnya buku sumber bacaan peserta didik, ketiga, problematika yang berhubungan dengan perhatian pendidik saat berdiskusi, keempat, problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran, kelima, problematika yang berhubungan dengan penilaian. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran Al-qur'an hadist di MI Ma'arif Sembego yaitu sebagai berikut; minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, faktor pendidik Al-qur'an Hadist, dan faktor fasilitas atau sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawwar, Said Agil Husin. 2003. Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Cet. III. Jakarta: Ciputat Press.
- Arif, Mahmud. Gerak Statis Praxis Pendidikan Islam Eksposisi Para Tokoh dan Refleksi Epistemologi. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN SUKA, Vol II, No. I.
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Santifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. Al- Qur'an Tajwid.....,
- Gholib, Achmad, Op. Cit.
- Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hosman, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesi
- Kunandar. 2013. Penelitian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2013. Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: P.T.

- Kemendikbud. 2013. Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: t.p
- Muhaimin. 2010. Pengembangan Kurikulum Agama Islam. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muhammad, Nurdin. 2010. Kiat Menjadi Guru Profesiona. Yogyakarta : AR.Ruzz Media Group.
- Nasir, Ahmad Munij dan Lilik Nur Kholidah. 2009. Model Dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung:Refika Aditama.
- Nurhayati. 2014. Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi Dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat IQ Siswa. Jurnal Formatif 4(2)
- Rumayulis. 2010. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sujana, Nana. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparta , Munzier. 1993. Ilmu Hadis. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sulaiman, Mursalin Dan Nurmasiyah. 2017. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah DasarFKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 105-114, Februari.
- Tilaar, H.A.R. 2003. Kekuasaan dan Pendidikan. Magelang: Indonesiatara.
- Zen, Muhaimin. 2012. Al-Qur'an Seratus Persen Asli Sunni-Syi'ah Satu Kita Suci, Cet. I. pejaten Jakarta: Nur Al-Huda.
- Lihat Tahrir, Hizbut. 2004. Pilar-Pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah, T.t.c. Baerut-Libanon: Daarul Ummah.
- Lihat, Departemen Agama RI. 2006. Al- Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya, (Jakarta: PT.Syamil Cipta Media.
- Lihat, <http://hbis.wordpress.com/2009/11/11/makalah-al-Qur'an-sebagai-sumber-hukum->
- Himitsuqalbu. 2018. Al-Qur'an Dan Hadist Lihat

<http://himitsuqalbu.wordpress.com/2012/03/01/al-qu'ran-dab-hadist-makalah/>
diakses pada tanggal 26 oktober . pukul 20: 16 WIB

Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidayatullah, H.N., Simamora, R.M., Fehabutar, D. & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1).
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 13.
- Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022).
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 13.
- Nadiem, A.M. (2020). Pemaparan Program Guru dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 tentang Guru Penggerak. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York & London: Routledge. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R. & Witarsa, R. (2022). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi dan Analisis terhadap Komponen Guru Matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. *MASALIQ*, 2(4), 489-504.
- Saputra, D.W. & Hadi, M.S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum Merdeka. *Holistika, Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 6 No. 1 Mei 2022.
- Sekarwati, E. & Fauziati, E. (2021). Kurtilas dalam Perspektif Pendidikan Progresivisme. *E-Jurnal Pendidikan dan Sains Lentera Arfak*, 1(1), 29-35.
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 110–119.

